

EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI DALAM UPAYA MENANGGULANGI PENGANGGURAN PADA BALAI LATIHAN KERJA (BLK) TANJUNG DI KABUPATEN TABALONG

Rabiatun Rahmida¹, Siti Raudah², Ahmad Baihaqi³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email : rabiatunrahmida@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program pelatihan berbasis kompetensi dalam upaya menanggulangi pengangguran pada Balai Latihan Kerja (BLK) Tanjung di Kabupaten Tabalong. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas program pelatihan berbasis kompetensi dalam upaya menanggulangi pengangguran pada Balai Latihan Kerja (BLK) Tanjung di Kabupaten Tabalong belum efektif dilihat dari: Pemahaman program pelatihan belum efektif. Tujuan program kurang efektif, sesuai dengan target pelatihan belum efektif, Pelaksanaan program belum efektif, hasil yang didapatkan dalam pelatihan kurang efektif, ketersediaan sarana dan prasarana kurang efektif, indikator dan dampak yang dirasakan setelah pelatihan belum efektif, serta kualitas alumni peserta pelatihan belum efektif. faktor- faktor yang yaitu: pelaksanaan program pelatihan, pemahaman program pelatihan. Disarankan agar para peserta pelatihan seharusnya lebih bisa menyadarkan diri masing-masing untuk niat awal masuk Balai Latihan Kerja (BLK) dan hendaknya bersungguh-sungguh dalam mengikuti program pelatihan yang dijalankan. untuk menciptakan kualitas diri yang semakin baik harus dimulai dari diri masing-masing dulu agar kedepannya bisa semakin berkembang dan meningkatkan ke lebih baik lagi.

Kata Kunci : Efektivitas, Program Pelatihan, BLK

ABSTRACT

This research aims to determine the effectiveness of competency-based training programs in efforts to overcome unemployment at the Tanjung Job Training Center (BLK) in Tabalong Regency. This research method uses descriptive qualitative data collection techniques, namely interviews, observation and documentation. The results of this research indicate that the effectiveness of competency-based training programs in efforts to overcome unemployment at the Tanjung Job Training Center (BLK) in Tabalong Regency has not been effective as seen from: Understanding of the training program has not been effective. The program objectives are less effective, in accordance with the training target it is not effective, the implementation of the program is not yet effective, the results obtained in the training are less effective, the availability of facilities and infrastructure is less effective, the indicators and impacts felt after the training are not effective, and the quality of the alumni training participants is not effective. factors, namely: implementation of the training program, understanding of the training program. It is recommended that training participants should be more aware of their initial intention to enter a Job Training Center (BLK) and should be serious about participating in the training program being carried out. Creating better self-quality must start from each individual first so that in the future they can continue to develop and improve to be even better.

Keywords: Effectiveness, Training Program, BLK

PENDAHULUAN

Balai Latihan Kerja (BLK) Tanjung Kabupaten Tabalong di bentuk untuk menyalurkan Informasi dan Pemberian edukasi mengenai ilmu yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan Upaya menanggulangi pengangguran. BLK Tanjung bertujuan untuk mendukung terwujudnya masyarakat cerdas terampil dan agamis sehingga masyarakat terlayani untuk mendapat pelatihan yang di inginkan sesuai kejuruan masing-masing.

Peserta pelatihan berbasis kompetensi Balai Latihan Kerja (BLK) Tanjung tahun 2023 berjumlah 64 (enam puluh delapan) orang peserta yang di bagi 4 (empat) Kejuruan.

Jumlah peserta dari semua kejuruan di Balai Latihan Kerja Tanjung bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel Jumlah Peserta dari Semua Kejuruan

No	Kejuruan	Jumlah Peserta
1	Plate Welder Las 3G UP PF	16 Orang
2	Desain Grafis Muda	16 Orang
3	Komputer Tehcnical Support	16 Orang
4	Practical Office Advance	16 Orang
Total		64 Orang

(Sumber: Balai Latihan Kerja Tanjung Tahap 3, 2023)

Dari beberapa masalah pada UPT Balai Latihan Kerja Tanjung (BLK) Tanjung Kabupaten Tabalong diantara nya:

1. Masih kurangnya pemahaman para peserta terhadap tujuan program yang diadakan, Dikarenakan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak balai Latihan kerja sehingga para masyarakat belum sepenuhnya memahami dengan tujuan program.
2. Masih kurang ketatnya dalam proses seleksi peserta dan kurang tepatnya sasaran yang seharusnya ditujukan kepada orang yang tidak sekolah, kurang mampu, dan belum mendapatkan pekerjaan, masih ada terdapat peserta yang mendaftar hanya ingin mengisi waktu luang, sertifikat ataupun hanya ingin uang transportasinya saja sehingga membuat peserta kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelatihan, yang mana membuat mereka setelah lulus pelatihan sulit untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan kejuruan yang di ikutinya.
3. Masih adanya terdapat peserta pelatihan yang kurang berminat dalam memanfaatkan keahlian yang telah dimiliki selama pembelajaran di Balai Latihan Kerja Tanjung. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya ilmu yang diperoleh dan waktu pelatihan yang berlangsung sekitar satu bulan lima belas hari, sehingga lulusan peserta yang mengikuti pelatihan masih kurang menguasai ilmu yang disampaikan.

Untuk alat ukur efektivitas tidaklah mudah dikarenakan efektivitas dapat dianalisa dari berbagai sudut pandang dan tergantung siapa yang menilainya. Mengukur efektivitas ini dapat dilakukan dengan melihat dari pencapaian suatu organisasi atau dapat juga dilihat dari keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Dalam mengukur efektivitas ini di perlukan indikator atau alat ukur efektivitas. Menurut Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin dan Arief Zaenudin (2014:96-97) menguraikan alat ukur program sebagai berikut:

1. Keberhasilan program

Efektivitas program bisa dilihat dari kemampuan sebuah instansi atau organisasi dalam melaksanakan program sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, keberhasilan program dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan program sebelumnya.

2. Keberhasilan sasaran

Keberhasilan sasaran dapat dicapai dengan seberapa besar output yang telah dicapai. Keberhasilan sasaran mengukur seberapa jauh output yang dihasilkan dari program tersebut untuk mencapai tujuan program.

3. Kepuasan terhadap program

Kepuasan program merupakan kriteria untuk mengukur apakah masyarakat atau pengguna jasa sudah puas dengan program yang diberikan. Semakin berkualitas suatu program maka semakin puas pengguna jasa pelayanan dan akan memberi nilai positif ke lembaga yang

bersangkutan.

4. Tingkat input dan output

Tingkat input dan output merupakan suatu pengukuran yang melihat perbandingan antara input dan output, jika output lebih besar daripada input dapat dikatakan suatu program telah berjalan dengan baik, sebaliknya bila input lebih besar dari output maka suatu program tidak berjalan dengan efektif.

5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Pencapaian tujuan menyeluruh merupakan sebuah indikator yang mengukur sejauh mana instansi atau organisasi melaksanakan tugasnya sehingga bisa mencapai tujuan menyeluruh.

Pelatihan berbasis kompetensi (PBK) merupakan salah satu bentuk Pendidikan non formal. Program pelatihan merupakan bagian dari perencanaan sumber daya manusia. Program pelatihan dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang kompeten di bidang tertentu.

Balai Latihan Kerja (BLK) adalah sebuah wadah yang menampung kegiatan pelatihan untuk memberikan, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan keterampilan, produktivitas, disiplin, sikap kerja, dan etos kerja yang pelaksanaannya lebih mengutamakan praktek dari pada teori. Balai Latihan Kerja atau sering disebut dengan singkatan BIK adalah prasarana dan sarana tempat pelatihan untuk mendapatkan keterampilan atau yang ingin mendalami keahlian dibidangnya masing- masing.

METODE

Lokasi dalam Penelitian ini akan dilaksanakan Lokasi dalam penelitian ini adalah di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Tabalong yang beralamat di Jalan Kupang RT. 03 Pembataan Tanjung 71571 Kabupaten Tabalong. Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti berupaya untuk mengamati, mengumpulkan dan menganalisa data serta mengungkapkan secara jelas efektivitas Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Dalam Upaya Menanggulangi Pengangguran Pada Balai Latihan Kerja Tanjung Kabupaten Tabalong.

PEMBAHASAN

Efektivitas Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Dalam Upaya Menanggulangi Pengangguran Pada Balai Latihan Kerja (BLK) Tanjung di Kabupaten Tabalong dapat dilihat dari

1. Keberhasilan Program

Pemahaman program Pelatihan Berbasis Kompetensi pada Balai Latihan Kerja (BLK) Tanjung Kabupaten Tabalong belum efektif, dikarenakan masih ada peserta yang belum memahami program dengan jurusan yang mereka ambil selama pelatihan dan dikarenakan belum adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Balai Latihan Kerja (BLK) Tanjung ke kalangan Masyarakat sehingga masyarakat kurang memahami program yang ada di Balai Latihan Kerja (BLK) Tanjung, kurangnya instruktur akan lebih baik lagi ditambah satu di tiap kejuruannya.

Tujuan program pelatihan berbasis kompetensi pada Balai Latihan Kerja (BLK) Tanjung Kabupaten Tabalong kurang efektif, peserta pelatihan masih belum bisa memahami tujuan program yang dijalankan dan masyarakat juga masih belum sepenuhnya mengerti tentang program tersebut.

2. Keberhasilan Sasaran

Target program pelatihan berbasis kompetensi pada Balai Latihan Kerja (BLK) Tanjung Kabupaten Tabalong belum efektif dikarenakan peserta yang tidak bersungguh sungguh dalam pelatihan sehingga membuat tidak memahami program yang dijalankan selama pelatihan dan target yang diberikan tidak tepat sasaran.

SOP program pelatihan berbasis kompetensi pada Balai Latihan Kerja (BLK) Tanjung Kabupaten Tabalong sudah efektif dan sudah sesuai dengan program pelatihan yang dijalankan dan berupaya untuk menanggulangi pengangguran.

3. Kepuasan Terhadap Program

Pelaksanaan program pelatihan berbasis kompetensi pada balai latihan kerja Tanjung belum efektif karena waktu yang ditentukan oleh balai Latihan kerja belum cukup sehingga peserta berharap waktu pelatihan bisa diperpanjang agar peserta bisa kompeten dan dapat menguasai program penjuruan yang diambil pada pelatihan yang dilaksanakan oleh balai latihan kerja (BLK)Tanjung.

Hasil yang didapatkan dari program yang ada di balai latihan kerja (BLK)Tanjung kurang efektif, dikarenakan masih ada peserta yang belum memahami program dari kejuruan mereka masing-masing dan waktu pelaksanaan program yang terbilang singkat sehingga hasilnya pun belum maksimal.

4. Tingkat Input Dan Output

Ketersediaan dana pelatihan dari program yang ada di Balai Latihan Kerja (BLK) Tanjung sudah efektif. karena dana yang bersumber dari APBD dan APBN sebelum dianggarkan sudah disurvei dulu sehingga sesuai dengan yang diharapkan.

Ketersediaan sarana dan prasarana pada Balai Latihan Kerja (BLK) Tanjung kurang efektif. Karena sarana prasarannya sudah ada tetapi dilihat dari banyaknya alat praktek yang masih kurang dan belum dimodernisasikan maka insruktur dan peserta berharap alat praktek bisa dilengkapi lagi. Selain itu alat praktek yang sudah lama dan rusak bisa disa diperbaiki atau diganti sesuai dengan kebutuhan.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Dampak yang dirasakan dalam program pelatihan berbasis kompetensi pada Balai Latihan Kerja (BLK) Tanjung belum efektif, banyak dampak positif yang ditawarkan namun peserta belum sepenuhnya paham dengan pelatihan kejuruan yang mereka ambil sehingga sulit untuk menerapkannya, selain itu peserta belum bisa menerapkan ilmunya karena belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kejuruan yang mereka ambil.

Kualitas alumni pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Tanjung belum efektif, karena ada sebagian peserta yang memperhatikan dan sebagian tidak bersungguh-sungguh mengikuti pelatihan. Dilihat dari uji kompetensi para peserta belum sepenuhnya paham sehingga kualitas peserta belum bisa dikatakan sepenuhnya baik.

Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Dalam Upaya Menanggulangi Pengangguran Pada Balai Latihan Kerja (BLK) Tanjung Kabupaten Tabalong

1. Faktor Pendorong

- a. Ketersediaan dana pelatihan yang sesuai dengan anggaran

2. Faktor Penghambat

- a. Waktu Pelaksanaan yang ditentukan dirasa belum cukup untuk program pelatihan berbasis kompetensi pada Balai Latihan Kerja (BLK) Tanjung.
- b. Masih adanya peserta yang kurang memahami dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti program pelatihan.

SIMPULAN

Efektivitas program pelatihan berbasis kompetensi pada balai latihan kerja (BLK) Tanjung di Kabupaten Tabalong Belum efektif, dilihat dari indikator: *Pertama* pemahaman program belum efektif peserta masih belum ada yang bisa mengoperasikan program yang dijalankan selama pelatihan.pada indikator: *Kedua* tujuan program pelatihan belum efektif karena para peserta masih ada yang belum bekerja. Indikator: *Ketiga* sesuai dengan target pelatihan belum efektif, karena masih ada para peserta yang belum sesuai dengan yang ditargetkan dan kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelatihan sehingga membuat mereka kurang memahami program yang dijalankan. Indikator: *keempat* sesuai dengan SOP sudah efektif, SOP yang ditetapkan oleh Balai Latihan Kerja Tanjung sudah sesuai dengan program pelatihan yang dijalankan.Indikator: *kelima*, Pelaksanaan program belum efektif,waktu yang ditentukan oleh Balai Latihan Kerja Tanjung tidak cukup untuk para peserta menguasai program yang ada. Indikator: *keenam* hasil yang didapatkan

dalam pelatihan kurang efektif, dilihat dari para peserta alumni masih ada sepenuhnya belum memahami terhadap program yang dijalankan. Indikator *ketujuh*, ketersediaan dana pelatihan sudah efektif, dana bersumber dari APBD dan APBN sehingga setiap tahunnya sudah sesuai dengan anggaran yang ditetapkan. Indikator *kedelapan* ketersediaan sarana dan prasarana kurang efektif, masih ada alat praktek di tiap kejuruan yang masih kurang dan belum dimodernisasikan. Indikator *kesembilan*, Dampak yang dirasakan setelah pelatihan belum efektif, ada dampak positif yang ditawarkan namun peserta belum sepenuhnya paham dengan pelatihan kejuruan yang mereka ambil sehingga sulit untuk menerapkannya. Indikator: *kesepuluh* kualitas alumni peserta pelatihan belum efektif, karena masih ada alumni peserta yang belum mendapatkan pekerjaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program pelatihan berbasis kompetensi dalam upaya menanggulangi pengangguran pada Balai Latihan kerja di kabupaten Tabalong. Berikut faktor pendorongnya: *Pertama*, Adanya ketersediaan dan pelatihan yang bersumber langsung dari dana APBD dan APBN ditetapkan sesuai anggarannya oleh Balai Latihan Kerja Tanjung. Faktor Penghambat: *pertama*, pelaksanaan program pelatihan, dikarenakan waktu yang diberikan masih cukup singkat peserta masih belum memahami pelatihan yang diberikan dan terbatasnya ilmu yang diperoleh sehingga kurang menguasai ilmu yang disampaikan. *Kedua* pemahaman program pelatihan, karena dampak yang dirasakan alumni peserta pelatihan mereka belum sepenuhnya memahami program yang dijalankan sehingga sulit merealisasikan dunia kerja. Untuk meningkatkan hasil penelitian tentang efektivitas program pelatihan pada Balai Latihan Kerja (BLK) Tanjung disarankan Kepada Kepala Balai Latihan Kerja (BLK) Tanjung agar perlu memperpanjang waktu pelaksanaan program pelatihan berbasis kompetensi perlunya ditambahkan beberapa bulan supaya lebih mendalami pembelajaran yang ada serta perlunya melakukan sosialisasi dilakukan secara langsung agar mempermudah mengenalkan program pelatihan berbasis kompetensi pada Balai Latihan Kerja ke masyarakat luar, karena masih ada masyarakat yang belum memahami terhadap program tersebut. serta Peserta pelatihan harusnya bersungguh-sungguh dalam mengikuti program pelatihan yang dijalankan. Untuk menciptakan kualitas diri yang semakin baik harus dimulai dari diri masing-masing dulu agar kedepannya bisa semakin berkembang dan meningkatkan ke lebih baik lagi. (Setiawan, Sukristyanto and Ibnu Rochim, 2021; Affrian, Sos and AP, 2023; Saputra et al., 2023)

DAFTAR PUSTAKA

- Affrian, R., Sos, S. and AP, M. (2023) *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. CV. Bintang Semesta Media.
- Saputra, T. et al. (2023) 'Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on Stunting Problems', *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), pp. 197–211.
- Setiawan, I., Sukristyanto, A. and Ibnu Rochim, A. (2021) 'The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 117.
- Mutiarin, Dyah dan Zainudin, Arif. 2014. *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- UPTD Balai Latihan Kerja Tanjung 2023. Profil BLK Tanjung. Tabalong